

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

1. Peran suami sebagai penanggung jawab utama, istri sebagai peran pelaksana dan pendukung. Pembagian peran tersebut dianggap sangat ideal bagi keluarga. Keputusan bagi seorang perempuan untuk menjadi ibu rumah tangga seutuhnya dengan kesadaran penuh dan tidak keberatan, serta berlandaskan dari kesepakatan bersama. Para ibu rumah tangga secara sadar merangkul peran sebagai ibu dan istri sebagai sesuatu yang alami. Dalam hubungan interpersonal rumah tangga tentunya akan mendapati pemeliharaan hubungan untuk bertahan dalam hubungan tersebut. Bagi ibu rumah tangga dalam pemeliharaan hubungan tentunya wajar untuk mengeluarkan biaya dan menerima imbalan. Ditemukan bahwa ibu rumah tangga sering melibatkan pengorbanan kebutuhan pribadi untuk kepentingan pasangan dan keluarga menjadi sumber ketidakseimbangan. Namun, bagi ibu rumah tangga hal tersebut seperti *self suppression* dan *self sacrifice* adalah sesuatu keadaan wajar dan mutlak bagi dirinya untuk melakukan pemeliharaan hubungan suami-istri dengan menjalankan peran masing-masing Tipe keluarga yang didapati oleh ibu rumah tangga adalah konsensus, terlibat dalam percakapan terbuka dan transparan, bahkan ketika tidak bersama secara fisik. Diskusi meliputi kegiatan sehari-hari, keuangan, dan kebutuhan keluarga. Konflik dihadapi dengan solusi yang terstruktur dan dapat teratasi, masih terpusat pada pengambilan keputusan bersama, meskipun dalam masalah finansial lebih dominan pada suami. Ibu rumah tangga mengutamakan stabilitas dalam hubungan keluarga dan kedamaian dalam peran mereka sebagai istri dan ibu. Keterlibatan suami dalam kehidupan rumah tangga aktif, mendukung pekerjaan rumah tangga, serta menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada istri dan anak-anak mereka. Pola komunikasi dalam hubungan keluarga seringkali menunjukkan dominasi suami dalam keputusan penting terutama finansial, tetapi berdasarkan cara ibu rumah tangga dan suami menyelesaikan konflik mendapati

bahwa pola komunikasi keluarga yang diterapkan adalah *balanced split pattern*. Jenis pertukaran yang didapati dalam pertukaran sosial adalah pertukaran produktif yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga dan suami mengeluarkan pengorbanan serta mendapatkan penghargaan di waktu yang bersamaan.

2. Ibu rumah tangga juga menganggap bahwa pertukaran sosial yang didapati dalam keluarga adalah *profit* ( $profit = cost - reward$ ). Tujuan dari keputusan pertukaran sosial yang dijalani ibu rumah tangga dan suami adalah membentuk keluarga yang harmonis memenuhi peran sebagai orang tua untuk anak dan pasangan yang romantis. Pertukaran sosial bagi dirinya sudah tidak bisa didefinisikan dengan jelas ketika seorang perempuan sudah menjadi ibu dan istri karena semuanya menjadi tentang keluarga. Pemeliharaan hubungan bagi ibu rumah tangga menempatkan posisi dirinya bukan sebagai individu melainkan bagian dari sebuah keluarga. Dalam pemeliharaan hubungan, ibu rumah tangga mengeluarkan biaya yang terkait dengan peran mereka dengan pengorbanan finansial dan karier, investasi waktu dan tenaga yang besar dalam merawat anak-anak dan keluarga, serta pembatasan dalam interaksi sosial di luar keluarga. Di sisi lain, ibu rumah tangga juga mendapatkan imbalan berupa kenyamanan dan kebahagiaan dalam keluarga, penerimaan dan dukungan dari anggota keluarga, serta kepuasan atas kasih sayang dan hubungan yang harmonis. Dalam mempertimbangkan biaya dan imbalan yang terlibat, istri merasa bahwa keuntungan yang diperoleh seimbang dengan bahkan menuju lebih unggul sehingga pengorbanan yang mereka lakukan *worth it* dalam peran ibu rumah tangga.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini telah dilakukan untuk menemukan pertukaran sosial bagi ibu rumah tangga yang bergantung dengan suami. Jika adanya pembaruan mengenai penelitian ini, diharapkan ada penelitian mengenai hubungan ketergantungan yang dialami oleh seorang suami yang memegang peran domestik, sedangkan istri yang memegang peran publik. Hal ini akan menjadi

penemuan baru untuk melihat penukaran peran gender yang disepakati. Tentang bagaimana ketergantungan suami dengan istri dengan penglihatan teori pertukaran sosial (*cost, reward, profit*).

### **5.2.2 Saran Praktis**

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya internalisasi peran gender yang sudah melekat di masyarakat Indonesia. Hal ini membuat perempuan sebagai peran ibu dan istri dalam keluarga terlibat dengan tanggung jawab besar yang mempengaruhi dirinya untuk menjadi ketergantungan. Perilaku perempuan yang secara wajar dan tanpa terpaksa mengambil peran ibu rumah tangga menjadi pertimbangan yang lebih besar dalam kesepakatan bersama. Ibu rumah tangga mengorbankan semua yang ada dalam dirinya seperti waktu, tenaga, kemandirian, sosial, karier, impian disarankan menyadari dan bisa mengatasi bahwa adanya penekanan terhadap diri sendiri sehingga pengabaian atas diri sendiri.

